### BAB III

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang diangkakan, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif penelitian ini berupa pendapat responden dalam kuesioner.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Kota Surakarta. Waktu untuk penelitian ini disesuaikan dengan pencapaian data dan informasi yang dibutuhkan peneliti, diperkirakan antara bulan November – Desember 2021.

1. **Sumber Data**
	* 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh konsumen Produk Scarlett Whitening di Surakarta Kuesioner yang akan dibagikan juga berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu konsumen yang sudah berbelanja lebih dari dua (2) kali Produk Scarlett Whitening.

* + 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari jurnal, artikel, skripsi, tesis, buku-buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. Observasi

Cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataannya

Menurut Sugiyono (2014:225). Metode ini dilakukan dengan pencatatan secara sistematik terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi ini mengenai frekuensi pembelian pada Produk *Scarlett Whitening*

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

1. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2019:118) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan memberikan skor dalam masing-masing jawaban responden dengan skala Likert berisi 5 tingkatan preferensi jawaban sebagi berikut:

SS = Untuk jawaban sangat setuju

S = Untuk jawaban setuju

KS = Untuk jawaban kurang setuju

TS = Untuk jawaban tidak setuju

STS = Untuk jawaban sangat tidak setuju

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh konsumen yang pernah melakukan pembelian produk Scarlett Whitening sebanyak dua kali yang jumlahnya tidak dapat diketahui dan termasuk dalam kategori populasi tidak terhingga.

1. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah sampel diambil dari konsumen yang sudah berbelanja lebih dari dua (2) produk Scarlett Whitening. Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Rao Purba*(unknown populations)*, sebagai berikut:

$$n=\frac{Z2}{4\left(Moe\right)2}$$

Keterangan :

*n*: jumlah sampel

*Z* : tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% (1,96)

*Moe* :*margin of error max,* tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi

Dengan menggunakan margin of error max sebesar 10%, maka jumlah sample minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n=\frac{1,962}{4\left(10\right)2}$$

$$=96,04 dan dibulatkan menjadi 100$$

1. Teknik pengambilan sampel

*Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:122) adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyao ciri-ciri spesifik dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Responden berdomisili di Surakarta
2. Menggunakan produk *Scarlett Whitening* sebanyak dua kali
3. Berusia diatas 17 tahun.
4. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisa kedalam variabel-variabel tersebut.

Tabel III.1

Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Indikator** |
| Keputusan Pembelian (Y) | Membeli suatu produk yang sangat diinginkan setelah mengevaluasi produk tersebut. | 1. Kebudayaan
2. Sosial
3. Pribadi
4. Psikologis

Irawan (2019) |
| *Inovasi Produk* (X1) | Menciptakan keanekaragaman produk yang baru, unik dan berbeda dari sebelumnya yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan untuk tertarik melakukan keputusan pembelian. | 1. Perluasan Lini
2. Produk Baru
3. Produk Benar-Benar Baru

Skardi Pratiwi (2016) |
| *Brand Image* (X2) | Kesan konsumen terhadap suatu produk yang melekat dalam ingatan konsumen bisa berupa kemasan/label, nama merek, logo, warna yang digunakan oleh perusahaan untuk produknya | 1. *Brand Identity*
2. *Brand Personality*
3. *Brand Association*
4. *Brand Attitude and Behavior*
5. *Brand Benefit and Competence*

Keller (2013) |
| *Brand Ambassador* (X3) | Seseoang yang terkenal Di kalangan masyarakat, memiliki tujuan sebagai seorang juru bicara selebriti untuk mendukung produk sebagai media partner perusahaan untuk memasarkan produk. | 1. Transference
2. Congruence (Kesesuaian)
3. Kredibilitas
4. Daya Tarik
5. Power

Lea-Greenwood (2012)  |

1. **Uji Instrumen**

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Alat utama untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner sistematis, yang berisi beberapa pernyataan kepada orang yang diwawancarai. Dengan ini diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliable* dengan menggunakan bantuan komputer SPSS *21 for windows.*

1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur untuk melihat atau mengetahui apakah kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden sebenarnya. Untuk menguji validitas keadaan responden, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearsons,* yaitu:



Keterangan:

r : Koefisien korelasi product moment

n : Jumlah pengamatan

∑X : Jumlah dari pengamatan nilai X

∑Y : Jumlah dari pengamatan nilai Y

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel (konsisten). Untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha,* sebagai berikut:



Keterangan :

r11 : Nilai reliabilitas

∑Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

1. **Analisis Data**
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:89) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Analisis Explore)* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tiap-tiap variabel normal atau tidak. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

1. Jika probabilitas > 0.05 , maka $H\_{0}$ diterima.
2. Jika probabilitas < 0,05, maka $H\_{0}$ ditolak
3. Uji Multikolineiritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (Arisman dan Aritonang, 2018) prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi, yaitu tidak adanya kasus multikolineritas. Masalah ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Influence Factor (VIF)* pada model regresi.

Uji multikolineritas bisa dilakukan dengan melihat tolerance value atau dengan menggunakan SPSS 21. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$VIF=\frac{1}{\left(1-R^{2}\right)}$$

Untuk mengurangi multikolineritas pada variabel pemoderasi digunakan meancentering. Meancentering ini tidak mengurangi maupun meningkatkan hasil uji statistik, sehingga wajar digunakan dalam penelitian sains social. Meancentering dilakukan dengan mengurangi variabel dengan mean dari variabel yang akan diuji (X1-1) (Aritsman dan Aritonang, 2018).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x, dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas. Jika *varian* residual memiliki variabel yang konstan atau dapat dikatakan bahwa rentangan e adalah sama, maka disebut dengan homokedastis, yang merupakan prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi. Sedangkan jika kesalahan atau residual tidak konstan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Basuki, 2016:90).

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:277) Model persamaan regresi yang digunakan ialah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian

X1 : Variabel Inovasi Produk

X2 : Variabel *Brand Image* (Citra Merek)

X3 : Variabel *Brand Ambassador*

a : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien korelasi

e : *Error Term* kesalahan pengganggu

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018:98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

Ho: β1 =β2 =β3 =0;Berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Ha: β1≠β2 ≠β3 ≠0; Berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

1. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

Fα;k – 1; (n – k)

Daerah Penerimaan Ho

Daerah Penolakan Ho

Gambar III. 1

Gambar Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 dengan Uji F

1. Kriteria pengujian :
2. Ho diterima apabila Fhitung < Ftabel

Berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

1. Ho ditolak apabila Fhitung >Ftabel

Berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

1. Keputusan pengujian :

Nilai Fhitung diperoleh kemudian dibandingkan dengan Ftabel apabila Ho ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

Ho: β = 0 → tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Ha: β≠ 0→ ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

1. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

 ****

 -t α/2: (n-k-1) t α/2: (n-k-1)

Gambar III. 2

Gambar Kurva Penerimaan dan Penolakan H0 dengan Uji t

1. Kriteria pengujian :
2. Ho diterima apabila ttabel< thitung>ttabel :

Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

1. Ho ditolak apabila ttabel> thitung< ttabel

Artinya, ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

1. Keputusan pengujian :

Apabila thitung > ttabel maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X terhadap Variabel Y (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen) atau sebaliknya

1. Uji Koefisien Determinan (R2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu (0<R2<1). Nilai R2 yang mendekati nol (0) menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu (1), menunjukkan variabel bebas memuat hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempredikasi variasi variabel terikat (Pawenang, 2011:91). Keofisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

R2 = ESS/TSS = 1 (RSS/TSS)

Keterangan :

ESS = *Explain sum of square*

TSS = *Total sum of square*

Nilai RSS tergantung pada banyaknya variabel bebas yang terdapat dalam model. Semakin banyak variabel bebas, maka nilai RSS semakin menurun sehingga R2 akan meningkat. Maka dering digunakan nilai R2 yang telah disesuaikan derajat kebebasannya. Hubungan R2 dengan R2 yang disesuaikan dapat ditulis sebagai berikut:

R2 adj = $\frac{1-\left(1-R^{2}\right)N-1}{N-K}$

Keterangan :

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel bebas